Pengaruh Tingkat Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Sikap Skeptisme, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Bali

Anggreni Riani Hambani¹, I Ketut Sunarwijaya^{2*}, I Made Sudiartana³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

ABSTRACT

Audit quality is a major factor in ensuring the credibility of financial statements audited by the Public Accounting Firm. financial statements audited by the Public Accounting Firm. This study aims to analyze the effect of the level of competence, professionalism, integrity, skepticism, and auditor ethics on audit quality at KAP in Bali. Method The research method used is quantitative with a survey approach. Data collected through questionnaires distributed to 70 auditors from 19 KAP in Bali who are registered with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAP). Bali who are registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). The data analysis technique uses multiple linear regression with results that show that all independent variables have a significant effect on auditor performance. results show that all independent variables have a significant effect on audit quality. The results showed that auditor integrity and ethics had a positive effect on audit quality. positively on audit quality. Meanwhile, competence, professionalism and skepticism have no effect on audit quality. skepticism have no effect on audit quality.

Keywords: Competence, Professionalism, Integrity, Skepticism, Auditor Ethics, Audit Quality

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional dalam mengaudit perusahaannya, agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan keyakinan bagi pengguna informasi akuntansi. Bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan jasa profesional tersebut dilakukan oleh akuntan publik (Novrilia *et al*, 2019). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik merupakan tempat para akuntan bekerja dalam melaksanakan jasa profesional yang dilakukan oleh para auditor diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi, dan review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa pendukung litigasi dan jasa lainnya. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Winda, dkk 2014). Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Di Bali terdapat 13 KAP yang telah terdaftar di IAPI pada tahun 2020 yang secara resmi melakukan pengauditan pada laporan keuangan. Permasalahan yang sering di alami atau yang sering di jumpai oleh seorang auditor yaitu mengenai masalah terkait dengan kualitas audit. Adapun beberapa kasus yang sempat menggemparkan berita nasional adalah kasus dari PT. Kimia Farma Tbk (2001). PT. Kimia Farma Tbk adalah BUMN yang sahamnya berada pada BEI. Masalah yang dialami oleh PT. Kimia Farma yakni terjadinya salah sajinnya pada LK yang menyebabkan terdapatnya kesalahan pada laba bersih atau adanya pengelemungan guna tahun terakhir pada 31 desember 2001, selain itu terjadinya

pencatatan dengan ganda atas penjualan yang dilaksanakan unit usahanya pada unit yang tidak sampling oleh auditor.

Adapun kasus serupa yang sedang terjadi di Bali yaitu, kejadian pada Balihai resort dan spa. Menteri Keuangan memboikot perizinan Akuntan Publik Drs. Keiut Gunarsa, Pimpinan Rekan dari KAP. K. Gunarsa serta I.B Djagera dengan kurun waktu selama 6 bulan. Pemboikotan perizinan yang termatuk pada keputusan Nomor 325/KM.1/2007 yang berjalan sejak 23 Mei 2007. Akibat pemboikotan izin yang diberikan dikarenakan AP menuai pelanggaran pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ketika pengaplikasian audit atas dasar laporan keuangan Balihai Resort and Spa dalam periode tahun 2004 dengan potensi pengaruh yang signifikan pada pelaporan audit secara mandiri (independen). Selama proses perizinnya diboikot, AP diberikan sanksi dengan larangan pemberian jasa audit maupun jasa yang sejenis (Manuaba & Utama, 2019). Kejadian tersebut memilii pengaruh pada rasa kepercayaan penduduk atas sebuah kualitas audit hasil dari para auditor yang handal. Kualitas sebuah audit bernilai sangatlah penting dikarenakan kualitas sebuah audit semakin tinggi, akan mengeluarkan laporan sebuah keuangan (Audit) yang kredibelitasnya bisa dipegang. Individu yang berprofesi sebagai auditor haruslah bisa dalam upaya peningkatan potensi diri serta tanggung jawab seorang auditor, serta mengharuskan memerhatikan skala lebih detail dikarenakan hal tersebut bisa memengaruhi kualitas sebuah audit. Rasa percaya ataupun kredibilitas yang terjaga inilah yang perlu diperhatikan seorang auditor dalam menjaga kualitas isi dari audit tersebut (Giri, 2020).

Kasus yang berkaitan dengan auditor diatas menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun. Karena adanya pelanggaran atau kasus yang menjerat Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Untuk membangkitkan kepercayaan kepada masyarakat maka auditor harus meningkatkan kualitas auditnya. Apabila hasil audit yang di hasilkan oleh auditor berkualitas maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan (Anam *et al*, 2021).

Berdasarkan kasus diatas maka KAP perlu meningkatkan kualitas audit dengan memperhatikan Kompetensi, profesionalisme, integritas, sikap skeptisme dan etika auditor. Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh para auditor dalam proses pengauditan agar kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun ikut meningkat. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Pada Samosir *et al.*, (2022) dinyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit adalah proses menemukan penyimpangan yang terjadi oleh auditor saat melakukan pemeriksaan, kemudian auditor tersebut dapat menyampaikan ataupun melaporkan penyimpangan yang terjadi (Jefrynaldi & Halmawati, 2021). Berlandaskan riset yang telah dilakukan oleh Manuaba & Utama (2019), menggambarkan sebuah kualitas audit ialah tingkat dimana seorang auditor menemukan celah yang ada pada sistem akuntansi sehingga bisa memperbaiki celah yang mengganggu tersebut. Skala kualitas sebagai pedoman melalui standarisasi auditing, dalam mencapai kualitas audit sesuai ekpektasi para klien, ketika pelaksanaan pekerjaan setiap auditor diberikan tutukan agar selalu berpedoman denhan standarisasi kominikasi. Maka, kualitas audit bisa diberikan penentuan dikarenakan oleh fakior internal yang ada pada kepribadian seorang aduitor, antara lain kompetensi, profesionalisme serta etika auditor..

Kompetensi merupakan salah satu modal pendidikan auditor untuk melakukan audit karena kompetensi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan per audit. 3 Kompetensi tidak hanya dicapai oleh auditor tetapi juga dipertahankan sebagaimana diatur dalam kode etik profesi. Pemeliharaan kompetensi sering kali menjadi dilema karena padatnya jadwal auditor untuk melakukan kegiatan tambahan dalam meningkatkan kompetensi. Sementara independensi diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit berkualitas tinggi, atau kualitas audit tetap terjaga (Yunas et al., 2022).

Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan. Auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan (Fietoria & Manalu, 2020). Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Trisna (2019) dan Lesmana & Machdar (2019) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian lainnya yang berbeda yaitu Fietoria & Manalu (2019) dan Putri & Juliarsa (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Susilo & Widyastuti (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit adalah integritas. Integritas adalah suatu karakter seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupi dan diyakini kebenarannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Trisna, 2020). (Sukriyah et al., 2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian terdahulu oleh Trisna (2020) dan (Haryadi, 2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki sikap mental skeptisisme profesional. Kehidupan dan mentalitas seorang auditor ditandai dengan sikap skeptis yang dikenal sebagai skeptisisme profesional. Skeptisisme bukanlah sikap yang buruk, oleh karena itu disebut sebagai skeptisisme profesional, yang dapat dipahami sebagai kecurigaan profesional. Auditor lebih independen dengan mental skeptisisme karena mereka membawa kecurigaan profesional. Auditor dituntut untuk mempraktikkan sikap objektifnya dengan tidak melepaskan segala kepentingan, politik, bisnis dari pihak lain yang mencoba mengganggu objektivitas seorang auditor. Praktisi wajib mengikuti aturan etika yang telah ditetapkan oleh regulator, termasuk aturan etika mengenai independensi. Independensi auditor akan melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan opini audit tanpa dipengaruhi oleh siapa pun. Praktisi wajib mengikuti aturan etika yang telah ditetapkan oleh regulator, termasuk aturan etika mengenai independensi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran bertanya/tidak mudah puas dengan hal-hal yang belum jelas, kewaspadaan terhadap kondisi yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan atau kecurangan, dan evaluasi kritis terhadap bukti audit tanpa curiga obsesif atau skeptis. Sepanjang fase perikatan, auditor harus menjalankan dan mempertahankan skeptisisme profesional (Yunas et al., 2022).

Setiap profesi sangat memperhatikan etika profesi dari jasa yang dilayaninya, begitu pun dengan seorang auditor. Campbell (2005) menyatakan bahwa etika auditor adalah prinsip moral untuk memandu audit dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi dan memastikan profesi auditor dapat memenuhi kewajiban terhadap klien dan kepentingan

publik (Alsughayer, 2021). Auditor yang memiliki norma serta etika yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi begitu pun sebaliknya, auditor yang memiliki norma dan etika yang rendah akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Menurut latar belakang diatas, maka dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kompetensi dan Profesionalisme Sikap Skeptisme, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Pengamatan ini dilaksanakan untuk menafsirkan dampak dari Kompetensi, profesionalisme dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan memberi fakta juga dapat memberikan pengetahuan teoritis lebih luas mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi dari kualitas audit.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Adanya asimetri informasi membutuhkan peran auditor untuk memeriksa dan memberikan jaminan pada laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Auditor merupakan pihak ketiga antara principal dan agent bertugas sebagai pemeriksa untuk mengurangi adanya kecurangan dan salah saji dalam pembuatan laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang independen agar laporan keuangan menghasilkan informasi yang relevan. Dengan adanya teori keagenan diharapkan dapat membantu auditor untuk memahami konflik antara principal dengan agent.

Hubungan antara teori keagenan dan kualitas audit sangat erat. Hal ini dikarenakan teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga memahami konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen). Dalam hubungan keagenan yang terjalin antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen suatu perusahaan, auditor yang memberikan opini atas laporan keuangan harus memiliki pandangan yang adil dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan lainnya (Enofe et al, 2013).

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya kompetensi tinggi maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dan kepercayaan klien dalam melakukan audit. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Penelitian yang dilakukan oleh Yonita (2019), Natalina (2022) dan Lestari (2022) meneliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Adinata. Hal ini berarti semakin baik kompetensi akuntan maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme ialah sikap yang berfokus pada perilaku dan kemampuan

profesional. Teori keagenan menjelaskan bahwa profesionalisme adalah salah satu faktor yang mendorong seorang auditor dalam pengambilan keputusan. Auditor profesional bertanggung jawab untuk lebih dari sekedar mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat tempat mereka bekerja dan kewajiban mereka sendiri. Akuntan publik profesional memahami bahwa perilaku etis, bahkan dengan pengorbanan pribadi, merupakan bagian dari tugas mereka kepada masyarakat, klien, dan praktisi lainnya (Arens et al., 2014). Penelitian Mutmainah et al. (2021) menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif atas kualitas audit, karena profesionalisme yang tinggi menjamin kebebasan auditor. Untuk menyelesaikan tugas-tugasnya yang semakin beragam, auditor perlu mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas organisasi modern. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian Pradana & Trisnarningsih (2022) serta Pratiwi et al. (2020).

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi guna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang handal (Ravember 2020). Hubungan antara integritas dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya integritas memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. dengan menunjukkan kualitas audit yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan perusahaan serta tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor (Akuntan Publik), dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan yang mengakibatkan hubungan baik diantara principal dan agen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2020), Wahyuni (2018) dan Anam (2020) meneliti tentang pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Sikap Skeptisme terhadap Kualitas Audit

Skeptisme dalam audit merupakan sikap profesional yang secara konsisten meyakini dan mengevaluasi laporan audit secara kritis. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diberikan oleh profesional akuntan publik untuk melakukan audit dengan akurat, berintegritas, dan obyektif. Menurut IAPI, (2013) penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit sedangkan menurut Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Auditor perlu menerapkan sikap skeptis dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga dapat memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi, seperti bukti yang menyesatkan, dan tidak lengkap. Bagi akuntan publik, kepercayaan yang berasal dari klien atas kualitas audit sangatlah diutamakan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryawan, dkk. (2021). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan sikap skeptisme yang dimiliki oleh seorang auditor dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H₄: Sikap Skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hubungan antara etika profesi dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya etika profesi yang tinggi maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Berkaitan dengan etika profesi guna meningkatkan kinerja auditor terhadap klien, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis untuk meningkatkan kepercayaan klien. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Bertha (2021), Wahyuni dan Wayulo (2018) dan Kirana (2021) meneliti tentang etika profesi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik etika profesi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki bagaimana kompetensi, profesionalisme, integritas, sikap skeptisme, dan etika auditor berpengaruh dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Objek dalam penelitian ini adalah responden dimana responden tersebut merupakan auditor yang sudah bekerja menjadi auditor kurang lebih 1 tahun di seluruh KAP di wilayah Bali. Pengukuran kompetensi auditor yaitu dengan pertanyaan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor terkait dengan standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaan auditor terhadap seluk beluk dalam organisasi pemerintahan. Kompetensi Audit dapat diukur menggunakan indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Naomi (2019) berdasarkan data dari statement on auditing standards no 65 menyimpulkan bahwa kompetensi audit internal dinilai berdasarkan: Pengetahuan dan Pengalaman dihitung dengan skala likert

Menurut Putri dan Juliarsa (2015) profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur IAPI. profesionalisme auditor diukur dengan instrumen yang telah dikembangkan oleh Kusuma (2012) dengan indikator yang dimaksud sebagai berikut Pengabdian pada profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Keyakinan terhadap profesi

Instrumen kusioner yang digunakan untuk mengukur integritas auditor ini di adopsi dari Wijayanto (2017) dengan beberapa modifikasi. Integritas mengharuskan auditor untuk bersifat jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Hal tersebut akan membangun kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yang baik. diukur dengan 4 indikator Adapun indikator variabel yang dimaksud sebagai berikut Kejujuran auditor, Keberanian auditor, Sikap bijaksan auditor, Tanggung jawab auditor

Instrumen kusioner yang digunakan untuk mengukur skeptisme auditor ini di adopsi dari Rafilah (2022) Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Adapun indikator variabel yang dimaksud sebagai berikut Tingkat keraguan

auditor terhadap bukti audit, Banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika adalah: Tanggung jawab profesi auditor, Kepentingan publik, Integritas, Obyektifitas, Kompetensi dan kehati-hatian, Kerahasiaan, Perilaku profesional. Analisis regresi linier ganda digunakan dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \beta_1 KP + \beta_2 PR + \beta_3 INT + \beta_4 SS + \beta_5 EA + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOM	59	19.00	30.00	23.8814	2.55346
PR	59	42.00	55.00	48.3729	4.04244
INT	59	39.00	55.00	47.9153	4.35212
SS	59	26.00	34.00	29.4576	1.92374
EA	59	55.00	70.00	61.6102	4.16892
KA	59	23.00	30.00	26.2203	2.31239
Valid N (listwise)	59				

Penjelasan hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Auditor (KA) memiliki nilai minimum 23.00, sedangkan nilai maksimum 30,00 dan nilai rata-rata (mean) 26.2203. Dan nilai standar deviasi sebesar 2.31239. Variabel Kompetensi (KOM) memiliki nilai minimum 19.00, sedangkan nilai maksimum 30.00 dan nilai rata-rata (mean) 23.8814. Dan nilai standar deviasi sebesar 2.55346.
2. Variabel Profesionalisme (PR) memiliki nilai minimum 42.00, sedangkan nilai maksimum 55,00 dan nilai rata-rata (mean) 48.3729. Dan nilai standar deviasi sebesar 4.04244.
3. Variabel Integritas (INT) memiliki nilai minimum 39.00, sedangkan nilai maksimum 55,00 dan nilai rata-rata (mean) 47.9153. Dan nilai standar deviasi sebesar 4.35212.
4. Variabel Sikap Skeptisme (SS) memiliki nilai minimum 26.00, sedangkan nilai maksimum 34,00 dan nilai rata-rata (mean) 29.4576. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.92374.
5. Variabel Sikap Skeptisme (EA) memiliki nilai minimum 55.00, sedangkan nilai maksimum 70,00 dan nilai rata-rata (mean) 61.6102. Dan nilai standar deviasi sebesar 4.16892.
5. Variabel Sikap Skeptisme (SS) memiliki nilai minimum 23.00, sedangkan nilai maksimum 30,00 dan nilai rata-rata (mean) 26.2203. Dan nilai standar deviasi sebesar 2.31239.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Uji Analisis Linier Berganda Coefficientsa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOM	59	19.00	30.00	23.8814	2.55346
PR	59	42.00	55.00	48.3729	4.04244
INT	59	39.00	55.00	47.9153	4.35212
SS	59	26.00	34.00	29.4576	1.92374
EA	59	55.00	70.00	61.6102	4.16892
KA	59	23.00	30.00	26.2203	2.31239
Valid N (listwise)	59				

$$KA = -3.131 + -0,096 \text{ KOM} + 0,084 \text{ PR} + 0,139 \text{ INT} + 0,170 \text{ SS} + 0,258 \text{ EA} \dots\dots(2)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -3.131 menunjukkan apabila nilai independen yaitu kompetensi, profesionalisme, integritas, sikap skeptisme, etika auditor diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen kualitas auditor adalah sebesar -3.131.
2. Koefisien regresi pada variabel Kompetensi (KOM) sebesar -0,96 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.
3. Koefisien regresi pada variabel Profesionalisme (PR) sebesar 0,084 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. 66
4. Koefisien regresi Integritas (INT) sebesar 0,139 dengan signifikansi sebesar 0, 017 lebih kecil dari 0,05 sehingga Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas audit..
5. Koefisien regresi pada Sikap Skeptisme (SS) sebesar 0,170, dengan signifikansi sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 sehingga sikap skeptisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit..
6. Koefisien regresi pada Etika Auditor (EA) sebesar 0, 258 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga etika auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan *One Sample Kologrov- Smirnov* pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai normalitas signifikan peneliti sebesar 0.075 yang berarti $0.200 \geq 0,05$ dengan demikian menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal. Hasil Uji Normalitas ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		59	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.35706342	
Most Extreme Differences	Absolute	.089	
	Positive	.089	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.291	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.279
		Upper Bound	.303

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KOM	.684	1.461
PR	.376	2.658
INT	.576	1.737
SS	.673	1.487
EA	.355	2.814

sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 merunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terzlapat gejala multikolinearitas yang artinya dari kelima variabel indepenzien dan satu variabel dependen tidak adanya korelasi yang menyebabkan hasil yang bias.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.
Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.131	3.302		-.948	.347		
	KOM	-.096	.088	-.106	-1.087	.282	.684	1.461
	PR	.084	.075	.147	1.121	.267	.376	2.658
	INT	.139	.056	.262	2.466	.017	.576	1.737
	SS	.170	.118	.142	1.441	.155	.673	1.487
	EA	.258	.075	.465	3.436	.001	.355	2.814

a. Dependent Variable: KA

Hasil uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari variabel Kompetensi (KOM) sebesar 0,167 , nilai signifikansi dari variabel Profesionalisme (PR) sebesar 0,380, nilai signifikansi dari variabel Integritas (INT) sebesar 0,480, nilai signifikansi dari Sikap Skeptisme (SS) sebesar 0,454 dan nilai signifikansi dari variabel Etika Auditor (EA) sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterosedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 6.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.623	1.41963

a. Predictors: (Constant), EA, KOM, SS, INT, PR

b. Dependent Variable: KA

Diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan sebesar 62,3% variabel dependen yaitu Kualitas Audit (KA) dipengaruhi Kompetensi (KOM), Profesionalisme (PRO), Integritas (INT), Sikap Skeptisme (SS), dan Etika Auditor (EA) sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

Uji F

Tabel 7.
Uji F

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.623	1.41963

a. Predictors: (Constant), EA, KOM, SS, INT, PR

b. Dependent Variable: KA

Diketahui nilai F-hitung sebesar 20,177 dan nilai signifikansi F sebesar 0,0000,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi (KOM), Profesionalisme (PR), Integritas (INT), Sikap Skeptisme (SS) dan Etika Auditor (EA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit (KA), sehingga model regresi dikatakan fit atau layak digunakan.

Uji Statistik t

Tabel 8.
Uji Statistik t

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-3.131	3.302		-.948	.347			
	KOM	-.096	.088	-.106	-1.087	.282	.684	1.461	
	PR	.084	.075	.147	1.121	.267	.376	2.658	
	INT	.139	.056	.262	2.466	.017	.576	1.737	
	SS	.170	.118	.142	1.441	.155	.673	1.487	
	EA	.258	.075	.465	3.436	.001	.355	2.814	

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil uji t di atas, hasil uji t dapat disajikan sebagai berikut,

1. Variabel Kompetensi (KOM) memiliki nilai t hitung sebesar -1.087 dan nilai signifikansi sebesar $0,282 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti Kompetensi (KOM) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA).
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa Profesionalisme (PR) memiliki nilai t hitung sebesar 1.121 dan nilai signifikansi sebesar $0,267 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Hal ini berarti variabel Profesionalisme (PR) tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA)
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Integritas (INT) memiliki nilai t hitung sebesar 2.466 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini berarti variabel Integritas (INT) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Sikap skeptisme (SS) memiliki nilai t hitung sebesar 1.441 dan nilai signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$, maka H_4 ditolak. Hal ini berarti variabel Sikap Skeptisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA).
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor (EA) memiliki nilai t hitung sebesar 3.436 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_5 diterima. Hal ini berarti variabel Etika Auditor (EA) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA).

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kompetensi bukanlah hal yang penting dalam melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian ini bisa dijelaskan dengan semakin tinggi tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tarigan & Susanti (2013), Nur (2011), Handoyo (2012) kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Dalam hal ini profesionalisme mengacu pada tugas yang dijalankan sesuai bidangnya, sesuai standar profesi dan etika profesi. Semua hal tersebut seharusnya ditaati oleh seorang auditor agar tidak terjadi kecurangan. Aturan tersebut sangat dipatu sebagai

pembuktian dari kredibilitas auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa besar profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas auditnya. 74 Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian Simorangkir (2018), yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit dapat meningkat dengan adanya sikap integritas auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Widyastuti, 2015) dan (Gita & Dwirandra, 2018) juga menemukan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, bijaksana dan bertanggung jawab guna sebagai dasar untuk bagi pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dipercaya oleh para pengguna informasi. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan suatu tolak ukur bahwa kinerja dari auditor baik.

Pengaruh Sikap Skeptisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana skeptisme Audit menunjukkan hasil t Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Sikap Skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena masalah skeptisme dalam melakukan audit telah dianggap sebagai hal yang biasa dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik. Hurt, (2007) mengungkapkan bahwa skeptisme sebagai kecenderungan individual untuk menunda dalam melakukan kesimpulan, sehingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Carpenter et al (2019) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Sikap skeptis yang ditunjukkan oleh auditor lebih banyak disebabkan oleh banyaknya auditor yang takut terhadap risiko audit jika kelak terjadi kesalahan/kekeliruan dalam melakukan audit yang dengan demikian auditor akan memberikan hasil audit yang berkualitas

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_5) menyatakan bahwa Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_5) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor yang memiliki etika yang baik, maka pada saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, seorang auditor akan bersifat objektif dan seorang auditor akan bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan. Seorang auditor yang mempunyai etika yang baik juga tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak pesaing untuk menjaga rahasia klien Jadi kesimpulannya Auditor yang mempunyai etika yang lebih baik maka semakin baik pula kualitas audit yang dilakukannya. Penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015) menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional, workload dan akuntabilitas terhadap Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel penelitian ini yaitu berjumlah 59 responden. Penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
2. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
3. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
4. Sikap Skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
5. Etika berpengaruh Positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner kepada pihak Kantor Akuntan Publik di Bali karena tidak semua auditor dapat mengisi kuesioner sesuai jumlah yang masuk kriteria sampel dikarenakan kesibukan masing-masing auditor dan dalam penyebaran kuesioner mengalami kendala menunggu terlalu lama saat pengambilan kuesionernya, sehingga menghambat penyelesaian tahap selanjutnya. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar bisa membaca situasi Kantor Akuntan Publik di Bali dikarenakan auditor tidak semua berada di KAP dan juga memperhatikan pertanyaan dalam pembuatan kuesioner yang jelas, agar mudah dipahami oleh responden
2. Data yang dapat diolah hanya sebanyak 59 kuesioner atau dengan kata lain hanya jawaban dari 59 orang auditor yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga data tersebut diperkirakan tidak dapat mewakili jumlah sampel penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kesibukan para auditor sehingga banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak untuk mengisi kuesioner.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kuesioner penelitian ini hanya disebarkan kepada 70 responden dari 20 KAP yang ada di wilayah Bali. Hal ini disebabkan karena 79 waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat dan dikarenakan beberapa auditor sedang bertugas diluar kantor. Sehingga data yang dikumpulkan kurang maksimal. Hal tersebut menimbulkan jawaban dari responden yang mungkin tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menyebarkan kuesioner pada saat KAP tersebut tidak sibuk dan auditor tidak sedang berada diluar kantor agar sampel yang

didapat akan lebih maksimal.

2. Data yang dapat diolah hanya 59 kuesioner dari 70 kuesioner yang disebarikan atau dengan kata lain hanya jawaban 59 orang auditor yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga data tersebut diperkirakan tidak mewakili jumlah sampel penelitian, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan jumlah kuesioner yang akan digunakan untuk mengolah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. M. A. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Bali (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Ardini, L. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, 329-349.
- Azzahra, N., Nurwulan, L. L., Bingky Landarica, S. E., & Ak, M. (2024). Pengaruh Integritas Auditor, Kompetensi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung) (Doctoral Dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Dharma, I. B. S., & Amirya, M. (2024). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1).
- Erika, H., Sari, D. P. P., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 3(2), 426-438.
- Gebryela, G. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Integritas Auditor Dan Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).
- Gebryela, G. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Integritas Auditor Dan Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit (Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).
- Isman, G. H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kap Di Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kristianto, Oktavianus; Hermanto, Suwardi Bambang. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 2017, 6.11.
- Mita, N. N. T. P. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, Motivasi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Provinsi Bali” (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Mongkito, E. A. K. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mulyani, Munthe. Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta *Jurnal Akuntansi Trisakti* – 2019

- Odom, F. C. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Bali (Skripsi, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Pitria, D. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Pradnyani, N., & Dita, M. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Fee Audit, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Pradnyani, N., & Dita, M. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Fee Audit, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Siahaan, Septony B.; Simanjuntak, Arthur. Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 2019, 5.1: 81-92.
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditorat Utama Keuangan Negara Iii Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia): Studi Kasus Pada Auditorat Utama Keuangan Negara Iii Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 4(1), 1-16.
- Yulianti, K. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar)